

Representasi Nilai dan Kultur Madura dalam Kumpulan Cerpen Rokat Tase' Karya Muna Masyari

Lely Virma Karuniya, virmalely@gmail.com

M. Shoim Anwar, shoimanwar@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur kultur, dan nilai-nilai yang terkandung pada kumpulan cerpen Rokat Tase' karya Muna Masyari yang mendasari masyarakat Madura dalam sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kalimat dan dialog dalam kumpulan cerpen Rokat Tase' karya Muna Masyari. Sumber data pada penelitian ini yakni kata, frase, klausa, dan kalimat pada kumpulan cerpen Rokat Tase' karya Muna Masyari yang mendeskripsikan unsur kultur, makna kultur masyarakat, dan nilai-nilai. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik penganalisisan yang digunakan, yaitu teknik deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dua yakni (1) unsur kultur yaitu berupa sistem bahasa masyarakat Madura, pengetahuan mengenai dongeng mitos, sosial mengenai perjodohan, peralatan hidup dan teknologi yang berupa celurit, mata pencaharian hidup yakni sebagai pedagang, religi yakni adat tujuh bulanan, sistem kesenian dan kesenian; (2) nilai-nilai dalam kumpulan cerpen Rokat Tase' karya Muna Masyari, meliputi nilai sosial berupa kasih sayang dan tanggung jawab, nilai moral berupa hubungan antar sesama manusia, diri sendiri, dan Tuhan, nilai agama berupa dimensi praktik, pengalaman, dan pengetahuan.

Kata kunci: representasi, kultur, nilai, Rokat Tase'

ABSTRACT. This study aims to describe the elements of culture and values contained in the collection of short stories Rokat Tase' by Muna Masyari that underlies the daily life of Madurese society. The approach used in this research is qualitative with descriptive method. The data collected in the form of sentences and dialogues in the collection of short stories Rokat Tase' by Muna Masyari. Sources of data in this study are words, phrases, clauses, and sentences in the collection of short stories Rokat Tase' by Muna Masyari which describes the elements of culture, the meaning of community culture, and values. Data collection is done by documentation technique. The analytical technique used is descriptive technique. The validity of the data using triangulation theory and method. The results of this study indicate that there are three elements, namely (1) cultural elements, namely the language system of the Madurese community, a knowledge system about mythical tales, a social system regarding matchmaking, a living equipment system and technology in the form of

sickles, a livelihood system, namely as traders, and a religious system, namely seven-month custom, the art system is in the form of (2) the values in the collection of short stories Rokot Tase' by Muna Masyari, include social values in the form of love and responsibility, moral values in the form of relationships between humans, oneself, and God, religious values in the form of dimensions of practice, experience, and knowledge.

Keywords: representation, culture, values, Rokot Tase'

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti tulisan atau karangan. Di dalam karya sastra seorang penulis mempunyai hak menjadi apa saja dalam sebuah karyanya. Ketika kita menikmati pada saat membaca cerpen, maka akan merasakan terhanyut oleh suasana yang telah dirangkai oleh penulis. "Karya sastra dapat dijadikan sebagai kegiatan yang kreatif. Di dalam karya sastra yang dapat dilakukan yaitu membaca, menikmati, kemudian mengapresiasi. Kemudian yang dapat dilakukan yaitu mengumpulkan berbagai macam informasi terkait karya sastra" (Wellek dan Warren, 2016:4).

Penyebab lahirnya karya sastra yaitu dari dorongan manusia dengan tujuan untuk mengungkapkan dirinya. Karya sastra sendiri dilahirkan oleh para sastrawan dan mempunyai harapan memberikan kepuasan berseni serta terang akal bagi orang yang membaca. Karya sastra terdiri dari beberapa, salah satunya menceritakan mengenai suatu kehidupan setiap manusia di dalam anggota kelompok serta mengandung nilai budaya yaitu cerita pendek. Cerpen terdiri dari wujud karangan yang pendek. Namun, bukan asal-asal saja terdapat sedikit halaman. Didalamnya tentu terdapat keutuhan cerita Dengan bentuk yang pendek, cerpen mengharuskan berisi cerita yang tentu serba singkat namun jelas. Tidak berisikan hal-hal yang sangat mendetail yang dianggap kurang penting guna untuk memperpanjang cerita. Cerpen berkaitan dengan sosial budaya karena mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan, sosial budaya yang memiliki arti segala sesuatu yang tentunya menyangkut di dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, budaya digambarkan melalui cerpen.

Cerpen dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra. Dari sosiologi sastra inilah dapat menelaah antara cerpen dengan masyarakat kepada penulis dan seorang pembaca maupun ke seluruh semesta yang menjadi bidang sosial kemasyarakatan yang telah menghidupkan suatu karya sastra cerpen. Cerpen karya Muna Masyari ini mencerminkan kenyataan yang mengukus berbagai kehidupan manusia. Sehingga dapat dikaji melalui pendekatan sosiologi sastra. Sebagai dari cerminan kehidupan sosial, karya sastra tentunya merupakan sebuah bentuk representasi. Menurut Ratna (2015: 612). "Representasi merupakan cerminan yang mewakili gambaran terhadap

-----Vol 5, Nomor 1, Mei 2022, Halaman 29-39-----

suatu objek. Representasi berupa fakta dari sebuah objek, lalu mengeksplorasi makna yang dapat dilakukan semaksimal mungkin.

Dalam karya sastra, representasi memiliki arti yaitu dijadikan sebagai suatu gambaran dari sebuah karya sastra. Dan dapat diartikan sebagai cerminan atau gambaran saja. Penelitian representasi ini merupakan gambaran dari kondisi dimana saat sastra diciptakan lalu berkritik tolak pada situasi sosial penulis yang tentu berhubungan dengan peristiwa dan keadaan suatu budaya.

Budaya terdiri dari keseluruhan pandangan, sikap, dan hasil dari kreasi individu dalam suatu aktivitas di dalam anggota masyarakat. Di dalam budaya terdapat adanya unsur budaya. Menurut Koentjaningrat (dalam Suratman, 2015:151) mengatakan bahwa kultur atau yang biasa disebut dengan kebudayaa bersifat universal dan dapat pula ditemukan dalam berbagai penjuru dunia. Koenjaningrat (dalam Suratman, 2015:153) berpendapat bahwa unsur budaya mencakup; pengetahuan, religi, bahasa, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian hidup, kesenian, dan sosial. Tidak hanya memuat kultur saja, karya sastra juga terdapat nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Menurut Waluyo (2010:28) nilai dalam sastra merupakan kebaikan yang ada dalam satu karya individu. Dapat diartikan pula bahwa pada dasarnya mengandung nilai kehidupan yang bermanfaat. Adapun nilai yang terkandung dalam karya sastra menurut Waluyo (2010:28) yaitu, keseluruhan nilai-nilai yang tersirat. Pada umumnya yaitu nilai religus, moral, dan sosial. Penelitian ini mengkaji unsur nilai dan kultur Madura yang terepresentasi dalam *Kumpulan Cerpen Roket Tase* karya Muna Masyari.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang diharapkan dapat menyajikan data deskriptif berupa suatu tuturan penulis dalam kumpulan cerpen kaya Muna Masyari. Menurut Sugiyono (2016:18) “metode deskriptif jenis metode yang digunakan untuk menganalisis suatu gejala atau fenomena dan data. Kemudian data atau variabel atas permasalahan yang dikaji dijabarkan dalam bentuk analisis secara runtut”. Data penelitian ini merupakan kata dan kalimat mengenai representasi kultur. Sumber data penelitian yaitu, *Kumpulan Cerpen Roket Tase* karya Muna Masyari yang diterbitkan oleh Kompas, Jakarta tahun 2020 dan memuat 175 halaman.

Penelitian ini menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data seperti, dokumentasi, baca dan catat yang mempunyai harapan akan mendapatkan suatu data. Teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2016:329) yakni suatu corak agar dapat dijadikan sebagai alat mendapatkan data serta informasi berupa bentuk buku, berkas, dokumen, serta tulisan dengan berupa laporan dan suatu penjelasan yang mampu

mendukung. Dalam ulasan peneliti, dokumen yang dimaksud yaitu cerpen *Rokat Tase'* karya Muna Masyari. Selanjutnya peneliti melakukan cara membaca menyeluruh untuk mengidentifikasi cerpen tersebut.

Setelah itu peneliti melakukan pembacaan secara cermat dan terarah pada fokus masalah yang dikaji. Setelah itu peneliti mencatat data yang didapat ke dalam kolom kartu data. Selanjutnya peneliti mengklasifikasi dengan kategori yang ditentukan. Kemudian data terkumpul maka tahapan selanjutnya yakni teknik analisis yakni: 1) peneliti mencermati kembali data yang telah tersimpan, 2) langkah selanjutnya yakni mengklasifikasi secara keseluruhan, 3) kemudian peneliti melakukan langkah pengkodean data, 4) Setelah mengodekan, peneliti menginterpretasi atau menafsirkan temuan data berdasarkan permasalahan yang dikaji, 5) tahap terakhir yakni peneliti menyimpulkan bentuk representasi dan nilai budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Budaya Madura

Peneliti memilih untuk mengidentifikasi unsur budaya dari berbagai macam melalui buku kumpulan cerpen *Rokat Tase'*. Unsur budaya menurut Koentjaningrat (dalam Suratman, 2015:151) mencakup beberapa seperti halnya bahasa, religi, kesenian, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian hidup, pengetahuan, serta sosial. Berikut temuan unsur kultur di masyarakat Madura.

Sistem Bahasa

Sistem bahasa yaitu suatu simbol yang mempunyai makna dan diperoleh melalui alat ucap yang tentu memiliki sifat arbitrer serta konvensional, yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi setiap sekelompok manusia. Dapat dibuktikan dalam data berikut.

“Dulu *Kalebun Towah* (Kepala desa lama) juga pernah menjatuhkan hukuman serupa! Hukuman mati bagi pembunuh.” (Masyari, 2020:68)

Pada data tersebut menunjukan adanya unsur budaya yang berupa sistem bahasa. Hal tersebut dibuktikan dengan kata *Kalebun Towah* yang merupakan bahasa Madura yang memiliki arti *Kalebun* yakni kepala desa sedangkan *Towah* berarti lama.

Sistem Pengetahuan

Sistem ini sangat identik dengan manusia. Dikarenakan setiap individu tentu memiliki daya pikir yang telah diagihkan oleh tuhan. Terdapat pula batasan luas karena berkaitan dengan unsur yang tentu dapat digunakan di dalam masyarakat. Dapat dibuktikan dalam data berikut.

-----Vol 5, Nomor 1, Mei 2022, Halaman 29-39-----

“Tapi sejak itu justru pertengkaran mulai mewarnai rumah tangga kami. Ia menuduh saya sengaja mengajaknya kemari sebagai perantara “perceraian?”

“Perceraian?”

“Iya!”

“Oh, rupanya ia percaya hal itu”

(Masyari, 2020:113)

Pada data tersebut terdapat adanya kepercayaan terhadap mitos yang berhubungan dengan adanya sikap dan sifat yang berdampak terhadap adanya suatu nilai yang meyakini jika nilai tersebut merupakan nilai yang memang sudah dan benar adanya. Berdasarkan hal tersebut, maka data di atas termasuk unsur kebudayaan berupa sistem pengetahuan. Sistem pengetahuan yang ada berupa kepercayaan terhadap mitos.

Sistem Sosial

Suatu sistem yang berkaitan dengan tindakan individu maupun kelompok di dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Di dalam sistem sosial terdapat peran setiap individu atau kelompok masyarakat, dimana hubungan antar peran tersebut saling berhubungan satu sama lain. Bentuk sistem tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut ini.

“Kakekmu terpaksa menjodohkan ibumu yang baru lahir dengan lelaki kaya yang telah beristri tiga hanya untuk membalaskan budi sesuai membantu pembiayaan kelahiran ibumu.” (Masyari, 2020:35)

Pernikahan dalam adat Madura kebanyakan dilaksanakan melalui perjodohan. Hal tersebut dilakukan agar ketentuan adat tetap terjaga. Perjodohan tersebut terkadang adanya suatu paksaan seperti halnya kalimat di atas ia telah dijodohkan oleh kakeknya sejak baru lahir. Hal seperti ini akan mempengaruhi kelangsungan di dalam sebuah pernikahan yang melalui perjodohan.

Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Dalam sistem ini dimana individu berusaha agar dapat memenuhi kehidupannya. Sehingga mereka dapat memakai perlengkapan dan berbagai benda tersebut. Bentuk sistem dibuktikan dalam data berikut.

“Dengan Celurit itu, keamanan desa kami cukup aman sejak dahulu. Hanya orang luar yang berani macam-macam! Begitu pun tidak berlansung panjang.”
(Masyari, 2020:66)

Pada data di atas menunjukkan adanya unsur budaya berupa benda sederhana tersebut yakni celurit. Celurit merupakan senjata khas masyarakat Madura yang digunakan sebagai pelindung diri dari gangguan musuh. Selain itu celurit juga digunakan sebagai senjata dalam tradisi masyarakat madura.

Sistem Mata Pencarian Hidup

Dalam sistem ini menelaah cara mata pencarian suatu kelompok masyarakat agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk saat ini pencarian telah lama hilang dikarenakan minimnya sumber daya alam dan semakin banyaknya jumlah penduduk. Bentuk sistem tersebut dibuktikan dalam data berikut.

“Kita kenal pertama kali di pasar. Aku sebagai penagih arisan keliling ke pemilik-pemilik kios, sedangkan kau penjual jamu yang biasa berjualan di pasar setelah berkeliling kompleks.”
(Masyari, 2020:57)

Pada data tersebut menunjukkan adanya unsur budaya berupa sistem pencarian hidup. Pada data tersebut sistem pencariahn hidup masyarakat yakni menjadi seorang penagih arisan keliling dan juga menjadi penjual jamu keliling.

Sistem Religi

Sistem religi ialah kesadaran dalam diri idividu yang mendorongnya melakukan sikap yang tentu mengacu pada agama. Sistem ini dijadikan sebagai identitas sosial kultur di dalam Masyarakat. Bentuk sistem religi dapat dibuktikan dalam data berikut.

“Aku datang untuk mengundang kamu hadir dalam acara selamatan tujuh bulan kehamilan mar besok.” (Masyari, 2020:24)

Acara tujuh bulanan ini merupakan acara yang diwujudkan dengan tradisi adat dan istiadat dengan menggunakan serangkaian adat yang dimulai dari siraman mandi, makanan dan pemecahan kelapa oleh ibu yang sedang hamil. Peringatan ini dilakukan untuk tujuan memperhatikan begitu sakralnya setiap usia kehamilan.

Sistem Kesenian

Di dalam masyarakat terdapat kesenian yang beragam tentunya di masyarakat Madura. Kesenian merupakan unsur kultur yang tentu berkaitan dengan estetika atau keindahan yang telah dimiliki oleh setiap manusia. Kesenian ini melahirkan beragam karya yang berbeda anatar satu dengan yang lain. Bentuk sistem tersebut dapat dibuktikan dalam data berikut.

-----Vol 5, Nomor 1, Mei 2022, Halaman 29-39-----

“Riuh anak-anak menyanyikan lagu *Tondu’ Majang* sambil berjoget riang mengikuti lengking soronen yang menyusuk telinga dengan kaki telanjang.” (Masyari, 2020:10)

Pada data tersebut terdapat adanya tradisi *Tondu’ Majang*. Hal tersebut ditandai dengan kata “*Tondu’ Majang*” merupakan lagu tradisional khas Jawa Timur, tepatnya lagu ini menggunakan bahasa daerah madura sebagai pengantar bahasa dalam lagu ini dan juga sebagai ciri khas lagu dari daerahnya yang menjadi titik tekan budaya dalam lagu ini ialah mengacu pada tradisi dan budaya yang ada di masyarakat sekitar.

Aspek Nilai

Terdapat beberapa nilai di dalam karya sastra pada umumnya, menurut Waluyo (2010:28) yaitu nilai-nilai yang terdapat adalah 1) sosial 2) moral, dan 3) nilai religi. Berikut ini temuan yang ditemukan oleh peneliti.

Nilai Sosial

Di mana nilai ini tumbuh dan di dalam masyarakat tertentu. Kemudian menjadi tolok ukur manusia dalam bertindak di lingkungannya. Menurut Zubaedi dalam (Waluyo, 2010:28) meliputi; kasih sayang yang terdiri dari tolong menolong, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab dan keserasian hidup. Berikut data temuan peneliti.

“Ibumu melahirkan sendirian dalam kesendirian menjelang gelap malam, di usia kandungan tidak jangkap sembilan bulan. Bantuan pertama diberikan seorang ibu tetangga terdekat mendengarkan jerit tangisan pertamamu, yang tak lain ialah ibuku.” (Masyari, 2020:4)

Dalam kejadian tersebut menggambarkan mengenai keindahan tetangga yang dapat saling tolong menolong agar mendapatkan kemudahan dan kesejahteraan dalam hidup dan bersosial. Terdapat tetangga yang membantu perempuan Tanjung bumi yang akan melahirkan walaupun belum genap Sembilan bulan usia kandungannya.

“Tiga tahun kami merawatnya sebagaimana merawat bayi, infus dan obat-obatan diberikan sewaktu-waktu.” (Masyari, 2020:87)

Pada data tersebut terdapat adanya nilai sosial berupa kesetiaan. Nilai kesetiaan tersebut berupa kesetiaan anak kepada ibunya karena merawa sang ibu yang sakit selama tiga tahun. Kesetiaan adalah perasaan yang dilakukan oleh individu sebagai sebagai sebab dari adanya kendali oleh emosional seseorang dengan

merasakan ataupun melihat suatu peristiwa yang berhubungan dengan individu ataupun kelompok.

Nilai Moral

Menurut Nurgiyantoro (2018:432) moral di dalam suatu karya sastra tersebut pada hakikinya terdapat nilai yang berhubungan dengan Tuhan, kepribadian, dan sosial.

“Hanya dengan dua gentong tua itu tentu kau temukan bayangan ibumu. Beserta benda peninggalan leluhur itulah ibumu berkawan memilin sepi. Menantimu pulang dengan kerinduan bertautan. Dan kini, benda tua itu tampak muram ditinggal pemiliknya. Gelap hanya tertinggal sesaat kulongokkan kepala, mengintip ke dalam. Mirip pikiran ibumu, tidak tertebak ibarat lorong rahasia yang panjang.” (Masyari, 2020:3)

Pada kalimat tersebut telah mengisyaratkan nilai moral yang terkandung dalam cerita ini dan mengacu pada bakti seorang anak kepada ibunya. Kisah diatas juga menggambarkan rasa menyesal yang sedang dialami anak.

“Ayah memang seseorang penggembala. Setiap hari kerjanya hanya merawat kambing yang terus beranak-pinak. Kandang-kandang Ayah sejsuh tanah tegal di belakang rumah. Kambing yang telah besar dan gemuk di perjualkan ke pasar untuk berbelanja keperluan dapur.” (Masyari, 2020:151)

Dalam cerita diatas menggambarkan kehebatan sosok ayah, bukan hebat melalui jabatan ataupun hartanya tetapi dari caranya yang gigih untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terutama anak dan istrinya. Pada data tersebut terdapat nilai moral hubungan manusia dengan nilai sosial yakni pada keluarga.

“Tidak gampang hidup sebagai nelayan. Menaklukkan ganasnya ombak tidak perkara yang mudah. Begitu layar terkembang, nyawa tergadai. Namun bernasib malang petaka akan datang, nyawa pun melayang. Menjadi pelaut ialah perkara bertahan hidup. Nyawa bersambung sampai putaran tahun suatu berkah yang harus kau syukuri.” (Masyari, 2020:14)

Terdapat nilai moral yang terkandung dalam cerita ini yang mengacu pada nilai moral berhubungan dengan Tuhan. Perjuangan seorang nelayan dan patut mensyukuri pekerjaan yang ada. Setiap pekerjaan menuai resiko, setiap pekerja ataupun setiap orang juga harus bersyukur jikalau masih diberikan waktu untuk menikmati dunia.

Nilai Agama

Menurut Nurgiyantoro (2018:326) bahwa religius mempunyai harapan sebagai arahan agar individu menjadi jauh lebih unggul sesuai tuntunan petunjuk agama serta ingat kepada Sang Pencipta. Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005:77) nilai religius terbagi menjadi beberapa dimensi yakni, praktik agama, keyakinan, pengetahuan agama dan pengalaman. Berikut temuan peneliti mengenai nilai religiusitas.

“Dibelakang para pengusung keranda yang berambut digelung serta sampir separuh betis itu, anak-anak serta ibu-ibu sepuh menyusul lamban seraya tidak berhenti mengucapkan kalimat tauhid. Zikir-zikir di ucapkan senada seiringan. Pelan namun riuh.” (Masyari, 2020:41)

Pada data tersebut menunjukkan adanya zikir penguat seirama dengan adanya kalimat tauhid juga. Dalam kegiatan ini terjadi suatu hal yang berhubungan secara pasti dalam lingkup agama yang berdampak pada kegiatan agama yang mengacu pada kegiatan yang sedang mengagungkan tuhan sebagai pencipta dari alam semesta. Berdasarkan hal tersebut maka, terdapat adanya dimensi praktik agama.

“Sama’on datang setiap malam jumat legi, dan membacakan Al Quran di samping perempuan tak berdaya.” (Masyari, 2020:87)

Pada data tersebut menunjukkan adanya dimensi praktik agama. Praktik agama yang dilakukan yakni membacakan ayat suci Al-Quran kepada ibunya yang sedang sakit dengan tujuan agar ibunya dapat disembuhkan melalui ridho Allah.

“Talak yang boleh rujuk adalah talak yang berhubungggan dengan dua kali talak. Hal tersebut sudah tersurat dalam surat al-baqarah 229. Jika sudah menjatuhkan talak tiga, maka kamu tidak diperbolehkan rujuk dengan mantan istri, sebelum adanya lelaki lain yang menikahnya, serta telah turut campur tangan dengannya.” (Masyari, 2020:74)

Talak merupakan langkah terakhir yang diambil oleh padangan suami istri di dalam hidup berumah tangga. Terdapat masalah yang rumit dan tentu banyak alasan yang menjadi pertimbangan sehingga memilih untuk memutuskan bercerai hingga terucap kata talak. Berdasarkan hal tersebut terdapat adanya dimensi pengetahuan agama yang dibuktikan dari kata “Sudah termaktum dalam surat al-baqarah 229”.

SIMPULAN

Uraian hasil pembahasan di atas mengenai data yang terdapat adanya temuan unsur kultur di dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase'* Karya Muna Masyari. Unsur kultur adalah suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai satu analisis khusus. Dalam cerpen mencakup beberapa macam seperti pengetahuan, bahasa, peralatan hidup serta teknologi, kesenian, mata pencaharian hidup, sosial, dan religi. Sistem bahasa berupa kata "*Kelebun Towah*". Sistem kesenian pada cerpen tersebut mengandung kebudayaan yang berupa *Tondu' Majang* dan juga Tabuh Gamelan. Sistem sosial yakni berupa adat perjodohan. Temuan pada sistem pengetahuan masyarakat madura dalam cerpen tersebut berupa pengetahuan terhadap hal gaib yakni mitos. Untuk sistem religi yakni mengenai budaya tujuh bulanan. Kemudian hasil analisis juga menunjukkan adanya nilai yang terdapat di dalam cerpen tentu mengacu kepada apa yang dianut oleh setiap individu dalam bermasyarakat dan dipandang sebagai sesuatu yang paling berharga. Nilai merupakan aturan yang dipakai oleh semua anggota masyarakat dan menjadikan kehidupan semakin teratur. Nilai yang terkandung dalam cerpen yaitu sosial meliputi; 1) nilai kasih sayang yakni tolong menolong, 2) tanggung jawab yang berupa disiplin, dan 3) keserasian hidup yang berupa toleransi. Selanjutnya, nilai moral yang berupa; 1) moral berhubungan dengan Tuhan. 2) moral yang berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhannya dapat. 3) nilai moral berhubungan dengan sosial. Kemudian terdapat nilai religius yakni meliputi beberapa macam dimensi; 1) praktik agama, 2) pengetahuan, 3) Pengetahuan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman J. Waluyo, 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Masyari, Muna. 2020. *Kumpulan Cerita Pendek Rokat Tase'*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

-----Vol 5, Nomor 1, Mei 2022, Halaman 29-39-----
Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.

Suratman, Munir, dan Salamah. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.

Wellek, Rene dan Warren Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.